

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
*LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI  
di SMK YADIKA NATAR**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.P.d)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana Uin Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**Rekha Maulidia**

**NPM 1986108046**



**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY*  
*LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN  
BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI  
di SMK YADIKA NATAR**

**TESIS**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.P.d)  
Dalam Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam  
Pasca Sarjana Uin Raden Intan Lampung**

**Oleh :**

**Rekha Maulidia**

**NPM 1986108046**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Agus Pahrudin, M.Pd.**

**Pembimbing II : Dr. Agus Jatmiko, M.Pd.**

**PROGRAM MAGISTER ILMU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI di SMK YADIKA NATAR**

**Oleh:**

**Rekha Maulidia**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Eksperimen*, dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Yadika Natar. Dengan sampel kelas XI AKL dan kelas XI TKJ sebagai kelas eksperimen dan kelas XI TKR sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*. Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik dilakukan test dengan soal essay sebanyak 8 butir soal.

Uji *independent Sample t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* yang digunakan dalam kelas eksperimen dan model pembelajaran *Direct Instruction* yang digunakan dalam kelas Kontrol. Hasil analisis Pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMK Yadika Natar diperoleh hasil Sig. (2-tailed) 0,000 yang terdapat pengaruh model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI di SMK Yadika Natar, diperoleh hasil Sig. (2-tailed) 0,000 yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Untuk mengetahui model pembelajaran mana yang lebih efektif untuk kemampuan berpikir kritis antara model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* dilakukan uji *U Mann-Whitneey* diperoleh hasil Sig.(2-tailed) sebesar 0,948. Yang artinya tidak ada perbedaan antara kedua model tersebut. Namun walaupun tidak ada perbedaan kedua model tersebut tetapi dapat dilihat dari nilai yang diperoleh bahwa kedua model tersebut lebih unggul jika dibandingkan dengan model pembelajaran yang dilakukan dikelas kontrol, dan dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran dan peserta didik mendapatkan suatu pengalaman baru dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, dan Kemampuan Berpikir Kritis

## ABSTRACT

### **EFFECT OF LEARNING MODEL *DISCOVERY LEARNING* AND *PROBLEM BASED LEARNING* ON CRITICAL THINKING SKILLS STUDENTS IN SUBJECT PAI AT SMK YADIKA NATAR**

**By:**

**Rekha Maulidia**

This study aimed to determine the effect of the learning model of *Discovery Learning* and *Problem Based Learning* of the critical thinking skills of learners. This research is a quantitative research with a type of research *quasi-experimental*, using the learning model of *Discovery Learning* and *Problem Based Learning*. The population in this study were all students of class XI at SMK Yadika Natar. With samples of class XI AKL and class XI TKJ as the experimental class and class XI TKR as the control class. The sampling technique used was the technique *purposive sampling*. To measure the students' critical thinking skills, a test with questions was conducted essay 8.

The *independent sample t-test* was used to determine the differences in students' critical thinking skills using the *Discovery Learning* and *Problem Based Learning* models used in the experimental class and the learning model *Direct Instruction* used in the Control class. The results of the analysis of the influence of the learning model *Discovery Learning* on the critical thinking skills of class XI students at Yadika Natar Vocational School obtained the results of Sig. (2-tailed) 0,000 which contains the influence of *Discovery Learning* on students' critical thinking skills. The effect of *Problem Based Learning* on the critical thinking skills of class XI students at Yadika Natar Vocational School, obtained the results of Sig. (2-tailed) 0.000, which means that there is an effect of *Problem Based Learning* on students' critical thinking skills.

To find out which learning model is more effective for critical thinking skills between the learning models, the *Discovery Learning* and *Problem Based Learning* test was carried out *U Mann-Whitney* with the Sig. (2-tailed) result of 0.948. Which means there is no difference between the two models. However, although there is no difference between the two models, it can be seen from the value obtained that both models are superior when compared to the learning model carried out in the control class, and can make students more active in learning and students get a new experience in learning.

**Keywords:** *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*, and Critical Thinking



## PESETUJUAN TIM PEMBIMBING

Judul Tesis

: Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning*  
dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan  
Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI  
di SMK Yadika Natar

Nama Mahasiswa

: Rekha Maulidia

No. Pokok Mahasiswa

: 1986108046

Program Studi

: Pendidikan Agama Islam

Telah Disetujui Untuk Diajukan Dalam Ujian Terbuka Tesis Pada Program  
Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, 01 Juli 2021

MENYETUJUI

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd.

NIP. 196408051991031008

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd.

NIP. 196208231999031001

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Magister PAI

Dr. H. Muhammad Akmal Syah, M.A.

NIP. 197003181998031003



## PENGESAHAN

Tesis yang berjudul "**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMK YADIKA NATAR**" Ditulis Oleh : **Rekha Maulidia**,  
Nomor Pokok Mahasiswa: 1986108046, Telah Diujikan Dalam Ujian Terbuka  
Tesis Pada Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung.

## TIM PENGUJI

Ketua : **Dr. H. Jamal Fakhri, M. Ag.**

Sekretaris : **Dr. Sovia Mas Ayu, M. A.**

Penguji I : **Prof. Dr. Hj. Siti Patimah, M. Pd.**

Penguji II : **Prof. Dr. Agus Pahrudin, M. Pd.**

Penguji III : **Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd.**



**Direktor Pascasarjana  
UIN Raden Intan Lampung**

**Prof. Dr. H. Idham Kholid, M. Ag.**

**196010201988031005**

**Tanggal Ujian, 12 Juli 2021**

## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ

Artinya : “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal” (QS. Ali Imran 190).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*, Djuz 14, (Diponegoro : 2010), h. 75



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan serta kelancaran dalam menyelesaikan Tesis ini dengan sebaik-baiknya. Dengan penuh rasa Syukur dan Tulus Ikhlas maka karya ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Suryati (Almh) yang selalu membuatku termotivasi untuk menyelesaikan pendidikan ini, semoga Allah SWT menempatkanmu disisi terbaik-Nya.
2. Ayahanda Kunyi Ali yang telah banyak berjuang memberikan dukungan Moral dan Materi. Memberikan motivasi serta selalu mendo'akan untuk keberhasilanku. Terimakasih atas Untaian do'a yang mengiringi setiap langkahku dan kasih sayang yang tidak terhingga sehingga menghantarkan ku menyelesaikan pendidikan S2 di UIN Raden Intan Lampung, Semoga Allah SWT selalu melindungimu dimanapun engkau berada.
3. Kakanda Hendra Irawan dan Ayunda Halimah Mayliza yang telah membantu baik moral dan materi, serta memberikan Do'a, dukungan dan semangat demi tercapainya cita-citaku, semoga Allah membalas kebaikan yang telah kalian berikan dengan balasan yang sesuai.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nama Rekha Maulidia, Lahir di Branti Raya, 29 Juni 1998, anak Terakhir dari Empat bersaudara, Lahir dari seorang Ibu yang Bernama Suryati, dan Seorang ayah yang bernama Kunyi Ali, memiliki Dua Orang saudara laki-laki yang bernama Hendra Irawan dan Mahidin (Alm), serta satu orang saudara perempuan yang bernama Halimah Mayliza. Saya tinggal didusun Tegal Bungur Desa Banjar Negri, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penulis Menempuh Pendidikan di TK Darussalam pada Tahun 2003, kemudian melanjutkan Pendidikan di MI Darussalam, dan lulus pada Tahun 2009, Kemudian melanjutkan pendidikan di MTs. Darussalam dan lulus pada tahun 2012, selanjutnya melanjutkan Pendidikan di MA. Darussalam mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan lulus pada Tahun 2015. Penulis Melanjutkan pendidikan S1 di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan S2 di Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Pendidikan Agama Islam.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

*Subhanallah, Walhamdulillah, Wala ilahailallah, Allahuakbar.*

Alhamdulillah Segala puji hanya bagi Allah SWT. yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan Tesis ini dalam rangka, memenuhi syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) Pada Program Magister Ilmu Pendidikan Agama Islam Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung. Dalam menyelesaikan Tesis ini, peneliti banyak menerima bantuan dan bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Idham Kholid, M.Ag selaku Direktur Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Akmansyah, M.A selaku ketua jurusan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
3. Bapak Prof. Dr. Agus Pahrudin, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Agus Jatmiko, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II yang memberikan waktu, bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Ibu Dosen dan Civitas akademika Program Pasca Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta ilmu yang bermanfaat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya jurusan Pendidikan Fisika) yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

6. Bapak Dwi Budi Irfandi, S. Pd.I selaku kepala sekolah SMK Yadika Natar, dan Bapak Idha Ilhami, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI di SMK Yadika Natar, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan bantuan demi kelancaran penelitian skripsi ini.
7. Kepada Keluargaku Ulya Nabila, Halimah tus Sa'adiyah yang selalu membantu, memberikan semangat dan tidak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku.
8. Rekan-rekan seperjuangan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Kelas D (*Freshgraduate*) angkatan 2019.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis yang telah membantu dalam menyelesaikan Tesis ini.

Akhir kata, Semoga segala bantuan yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapat anugerah dari Allah SWT. *amin ya robbal 'alamin*. Selanjutnya peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Tesis ini masih jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah peneliti harapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bandar Lampung, April 2021  
Peneliti

**Rekha Maulidia**  
**NPM. 1986108046**



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	

## BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	17
C. Pembatasan Masalah .....	18
D. Rumusan Masalah .....	18
E. Tujuan Penelitian .....	18
F. Manfaat Penelitian .....	19

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran .....	20
B. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> .....	20
a. Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	22
b. Karakteristik <i>Discovery Learning</i> .....	25
c. Sintaks <i>Discovery Learning</i> .....	26
d. Kelebihan <i>Discovery Learning</i> .....	28
e. Kekurangan <i>Discovery Learning</i> .....	29
C. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> .....	30
a. Pengertian <i>Problem Based Learning</i> .....	30
b. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i> .....	32
c. Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	35
d. Kelebihan <i>Problem Based Learning</i> .....	37

e. Kekurangan <i>Problem Based Learning</i> .....	39
D. Berpikir kritis .....	39
a. Pengerian Berpikir Kritis .....	39
b. Indikator Berpikir Kritis .....	41
c. Ciri-Ciri Berpikir Kritis .....	45
d. Tujuan Berpikir Kritis .....	46
e. Faktor Yang Mempengaruhi Berpikir Kritis .....	47
E. Pendidikan Agama Islam .....	53
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	53
b. Sumber Pendidikan Agama Islam .....	55
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	56
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	57
e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	59
f. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	60
F. Penelitian Yang Relevan .....	61
G. Kerangka Berfikir .....	63
H. Hipotesis Penelitian .....	63

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	65
B. Metode Penelitian .....	65
C. Variabel Penelitian .....	66
D. Prosedur Penelitian .....	67
E. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian .....	68
a. Populasi .....	68
b. Sampel .....	68
c. Teknik Pengambilan Sampel .....	69
F. Teknik Pengumpulan Data .....	69
a. Tes .....	69
b. Dokumentasi .....	69
G. Instrumen Penelitian .....	69

H. Teknik Analisis Data.....	78
a. Analisis Deskriptif .....	78
b. Uji Prasyarat Analisis .....	78
G. Hipotesis Statistika .....	81
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Data Peneltian.....	83
B. Uji Analisis .....	86
a. Uji Normalitas .....	86
b. Uji Homogenitas.....	86
c. Uji Hipotesis .....	87
C. Pembahasan .....	90
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	





## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1.</b> Sintaks <i>Discovery Learning</i> .....	27
<b>Tabel 2.2.</b> Sintaks <i>Problem Based Learning</i> .....	39
<b>Tabel 2.3.</b> Indikator Berpikir Kritis .....	48
<b>Tabel 3.1.</b> Desain Penelitian <i>Quasi Eksperimen</i> .....	65
<b>Tabel 3.2.</b> Prosedur Penelitian .....	67
<b>Tabel 3.3.</b> Jumlah Peserta Didik Kelas XI .....	68
<b>Tabel 3.4.</b> Ketentuan Uji Validitas .....	71
<b>Tabel 3.5.</b> Validitas Soal Kemampuan Berpikir Kritis .....	72
<b>Tabel 3.6.</b> Klasifikasi Tingkat Kesukaran .....	73
<b>Tabel 3.7.</b> Tingkat Kesukaran Soal .....	73
<b>Tabel 3.8.</b> Klasifikasi Daya Beda .....	74
<b>Tabel 3.9.</b> Daya Beda Soal .....	75
<b>Tabel 3.10.</b> Ketentuan Uji Reabilitas .....	76
<b>Tabel 3.11.</b> Klasifikasi Reabilitas .....	76
<b>Tabel 3.12.</b> Uji Reabilitas Soal .....	76
<b>Tabel 3.13.</b> Uji Validitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Beda .....	77
<b>Tabel 3.14.</b> Ketentuan <i>One Kolmogorof Smirnov</i> .....	78
<b>Tabel 3.15.</b> Ketentuan Uji <i>Homogeneity of Variances</i> .....	79
<b>Tabel 3.16.</b> Ketentuan Uji <i>Independent t-test</i> .....	80
<b>Tabel 3.17.</b> Kategori <i>Effect Size</i> .....	81
<b>Tabel 4.1.</b> Hasil Test Kelas Eksperimen ( $X_1$ ) .....	84
<b>Tabel 4.2.</b> Hasil Test Kelas Eksperimen ( $X_2$ ) .....	84
<b>Tabel 4.3.</b> Hasil Test Kelas Kontrol .....	85
<b>Tabel 4.4.</b> Uji Normalitas Test .....	86
<b>Tabel 4.5.</b> Uji Homogenitas .....	87
<b>Tabel 4.6.</b> Uji Hipotesis Kelas <i>Discovery Learning</i> dan kelas kontrol .....	88
<b>Tabel 4.7.</b> Uji Hipotesis Kelas <i>Problem Based Learning</i> dan kelas kontrol .....	89
<b>Tabel 4.8.</b> Uji <i>U Mann-Whitneey</i> .....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1 RPP .....</b>	<b>98</b>
<b>Lampiran 2 Kisi-Kisi Soal.....</b>	<b>102</b>
<b>Lampiran 3 Soal .....</b>	<b>107</b>
<b>Lampiran 4 Analisis Butir Soal .....</b>	<b>108</b>
<b>Lampiran 5 Validasi Instrumen Soal.....</b>	<b>109</b>
<b>Lampiran 6 Tingkat Kesukaran Soal.....</b>	<b>110</b>
<b>Lampiran 7 Daya Beda.....</b>	<b>111</b>
<b>Lampiran 8 Reabilitas .....</b>	<b>112</b>
<b>Lampiran 9 Hasil Test Kelas Eksperimen (<math>X_1</math>) .....</b>	<b>113</b>
<b>Lampiran 10 Hasil Test Kelas Eksperimen (<math>X_2</math>).....</b>	<b>114</b>
<b>Lampiran 11 Hasil Test Kelas Kontrol .....</b>	<b>115</b>
<b>Lampiran 12 Uji Normalitas .....</b>	<b>116</b>
<b>Lampiran 13 Uji Homogenitas 1 .....</b>	<b>119</b>
<b>Lampiran 14 Uji Homogenitas 2 .....</b>	<b>122</b>
<b>Lampiran 15 Uji Hipotesis 1 .....</b>	<b>125</b>
<b>Lampiran 16 Uji Hipotesis 2 .....</b>	<b>126</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia (Peserta Didik) dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>1</sup> Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan bangsa. Berbagai kajian menunjukkan adanya hubungan yang sangat erat antara tingkat pendidikan dan tingkat perkembangan bangsa adalah pendidikan yang merata dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Berkaitan dengan usaha menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, pemerintah telah memberikan perhatian yang cukup besar terhadap dunia pendidikan dengan berusaha keras untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional. Langkah konkrit yang dilakukan adalah dengan disusunnya undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggungjawab.<sup>2</sup>

Setiap manusia memiliki fitrah untuk menjadi insan yang baik dan unggul. Fitrah tersebut bisa dikelola dengan baik apabila masing-masing

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013).h.1

<sup>2</sup>Republik Indonesia, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011).h.7



individu memiliki kesadaran akan pentingnya sebuah pembiasaan dan pelatihan yang diperoleh dari pendidikan. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya pendidikan menjadi salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk mengembangkan diri dan potensi yang mereka miliki. Seperti halnya dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Dalam pengertian ini jelas bahwasannya pendidikan dirancang sebagai sebuah formulasi guna mencetak generasi unggul dan berakhlak mulia yang siap menghadapi dunia nyata dan persaingan global.

Pendidikan merupakan sebuah sistem dimana ada berbagai macam aspek yang ada di dalamnya, seperti guru, murid, kurikulum, sarana prasarana dan lain sebagainya. Komplektisitas pendidikan menjadi faktor utama keberhasilan seorang individu menemukan jati dirinya sebagai insan yang utuh fisik maupun batinnya. Hal ini dibutuhkan guna membentuk karakter yang baik dalam diri siswa agar tidak terkena pengaruh negatif kemajuan zaman. Namun pendidikan seperti apa yang dibutuhkan oleh para siswa, karena sampai saat ini banyak kenakalan remaja dan kasus lainnya yang masih membayangi kehidupan kita. Seperti yang kita ketahui bersama, saat ini terjadi penurunan moral dan perilaku dari para siswa.

---

<sup>3</sup>Syah.*Ibid*.h.1

Degradasi moral Bangsa Indonesia dibuktikan dengan maraknya kasus korupsi, pencurian, pembunuhan, pembegalan, penganiayaan, kejahatan dan tindak amoral lainnya. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman agama pada tiap individu sehingga norma-norma dilanggar. Menurut Murtadho Muthahari, moral dan agama mempunyai hubungan yang erat, karena agama merupakan dasar tumpuan akhlak atau moral.<sup>4</sup> Dengan begitu pendidikan agamalah yang bisa dijadikan sebagai jawaban untuk degradasi moral, siswa tidak bisa sepenuhnya disalahkan bisa jadi kurangnya penekanan pada pendidikan agama islam.

Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menempati posisi yang setrategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, terutama dalam membentuk iman dan takwa serta mengembangkan karakter peserta didik ke arah yang lebih positif. Senada dengan pendapat dari Dzakia Drajat yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan Islam secara garis besarnya adalah membina manusia agar menjadi hamba Allah yang baik dalam seluruh aspek kehidupan, perbuatan, pikiran dan perasaannya.<sup>5</sup> Pendidikan islam berarti proses penyampaian nilai-nilai baik sosial maupun moral keagamaan yang kemudian dilanjutkan dengan proses pemahaman, penghayatan dan pengalaman terhadap nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang telah diterima sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan pribadinya semaksimal mungkin.

---

<sup>4</sup>Murtadho Muthahari, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama, Terjemahan Djalaludin Rahmat* (Bandung: Mizan, 1986).h.56

<sup>5</sup>Dzakiah Drajat, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1993).h.22.

Pembelajaran adalah proses yang menekankan pada membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru. Mengajar pasti merupakan kegiatan yang mutlak memerlukan keterlibatan individu anak didik.<sup>6</sup> Didalamnya terdapat usaha-usaha yang terencana dalam manipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi terus menerus proses belajar dalam diri siswa. Itulah pembelajaran aktif, yang sekaligus menumbuhkan daya inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Anak mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan yang akan bekerja setelah tamat SMA. Bahan ajar dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat dan kebutuhan tersebut. Walaupun hampir tidak mungkin menyesuaikan pengajaran dengan minat dan kebutuhan setiap peserta didik, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat dan kebutuhan tersebut dapat dipenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat dan kebutuhan. Sebab keduanya akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak akan menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan bersungguh-sungguh dalam belajar.<sup>7</sup>

Unsur-unsur yang terdapat dalam proses pembelajaran salah satunya adalah seorang guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

---

<sup>6</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).38.

<sup>7</sup>Ibrahim R dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.5



dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Zakiah Daradjat, mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tua. A.D. Marimba memberi pengertian bahwa guru atau pendidik adalah sebagai orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Dari pengertian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa guru adalah seorang pendidik yang memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan hingga mengevaluasi peserta didik dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan menengah.<sup>8</sup>

Pendidikan adalah kebutuhan yang tidak dapat mengembangkan segala potensi dan keterampilan yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat, minat, dan kemauan. Guru adalah faktor penting bagi sebuah bangsa, karena untuk menjadi bangsa yang maju haruslah dibangun oleh manusia yang berpendidikan, cerdas, dan terampil. Maka dari itu Guru yang ada harus berlandaskan pada agama, sebagaimana Allah telah berfirman dalam QS.Shaad ayat 29 :

كَتَبَ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِّيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

---

<sup>8</sup>Sunarto, 'Analisa Kebijakan PAI Di Indonesia (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bagi Guru Madrasah)', *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 6.1 (2015).h.2

Artinya :

*"Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran". (Q.S. Shaad : 29)<sup>9</sup>*

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran, oleh karena itu guru memiliki karakteristik pembelajaran yang ideal. Dituntut untuk bisa menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.<sup>10</sup> Metode merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat. Penguasaan guru terhadap materi pembelajaran saja belum cukup untuk dijadikan titik tolak keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Maka, saat ini yang mendesak adalah bagaimana usaha-usaha yang harus dilakukan oleh para guru untuk mengembangkan model-model pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman peserta didik mengenai materi pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan sekaligus memiliki ketrampilan yang mendalam. Saat ini terjadi perubahan paradigma dalam proses pembelajaran. Selama ini yang terjadi dalam proses pembelajaran lebih banyak didominasi oleh guru, dan sekarang paradigma berpikirnya dirubah bahwa yang belajar adalah siswa, sehingga perlu ada aktivitas yang seimbang antara siswa dan guru. Bahkan akan lebih baik lagi, jika siswa lebih banyak aktif dalam pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

<sup>10</sup> Supriyadi, *Starategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cakrawala Ilmu, 2011).h.29.

Sebagai guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan tugas untuk mengajar dengan baik salah satunya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran. Guru harus menggunakan media pembelajaran yang bervariasi agar proses belajar mengajar lebih efektif dan menarik, sehingga peserta didik tidak merasa bosan saat belajar mengajar sedang berlangsung. Seharusnya setiap guru memiliki kemampuan untuk menggunakan media pembelajaran dengan baik, namun pada kenyataannya tidak semua guru dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik, sehingga proses belajar mengajar masih bersifat konvensional.

Pembelajaran yang bersifat konvensional memiliki dampak antara lain peserta didik tidak aktif dalam proses belajar mengajar, guru lebih aktif dan peserta didik menjadi pasif. Guru banyak berbicara dan peserta didik cenderung hanya menjadi pendengar. Kesuksesan suatu pendidikan dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kualitas peserta didik, guru, ketersediaan media pembelajaran, Kurikulum, fasilitas, sarana, pengelolaan, dan sebagainya.

Sikap peserta didik yang cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran dapat menimbulkan rendahnya minat atau motivasi dalam belajar. Motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi memiliki peranan penting dalam pembelajaran karena tanpa

adanya motivasi maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Motivasi merupakan respons dari suatu aksi yaitu tujuan.

Kunci keberhasilan dalam proses belajar mengajar adalah peran seorang guru, peran guru selain sebagai pendidik adalah untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang mendukung terciptanya tujuan pembelajaran. Mengajar bukan hanya proses penyampaian ilmu pengetahuan, tetapi pembelajaran adalah terjadinya komunikasi antara peserta didik dan guru. Pembelajaran bukan hanya proses menyerap informasi dari pendidikan, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 pasal 1 point (a):

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>11</sup>

Artinya, proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan ketrampilan anak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Guru merupakan pendorong belajar siswa yang mempunyai peranan besar dalam menumbuhkan semangat para murid untuk belajar. Dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik maka siswa akan lebih mudah dalam

---

<sup>11</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005).

memahami pelajaran dan mengembangkan ilmu pengetahuannya. Maka dari itu sebuah model pembelajaran yang menarik diwajibkan dihadirkan dalam sebuah pelajaran. Alasan utama harus dihadirkan sebuah metode baru dan menarik adalah untuk meningkatkan motivasi serta ketertarikan siswa dalam mempelajari Pendidikan Agama Islam.

Melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan ide-ide yang dimiliki dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari yang dapat meningkatkan kualitas kehidupan manusia sendiri. Pendidikan juga sebagai tempat mengasah kemampuan berpikir setiap manusia, meningkatkan kemampuan manusia untuk bekal hidup di dunia dan di akhirat. Melalui pendidikan akal pikiran manusia dapat terasah sehingga manusia dapat menjalani kehidupan di bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagai mana mestinya. Allah memberikan perintah kepada manusia untuk selalu belajar mengenai kehidupan di dunia dengan mempergunakan akal pikiran yang telah Allah kharuniakan dan beribadah sesuai ilmu yang benar, untuk bekal hidup di akhirat nantinya.

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Alaq ayat 1-5 menjelaskan tentang seruan untuk belajar:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ① خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ② اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤ [سورة العلق, ١-٥]

Artinya :

*“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*



*Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”. (Q.S Al- Alaq :1-5).<sup>12</sup>

Berdasarkan Al-Quran surah Al-Alaq ayat 1-5 dapat dipahami bahwa pendidikan adalah suatu hal yang wajib dilakukan sebagaimana telah diperintahkan oleh Allah SWT sejak zaman Rasulullah SAW. Pada saat itu Allah SWT memerintahkan Rasulullah SAW untuk membaca. Membaca merupakan yang pertama kali diperintahkan Allah SWT kepada Rasulullah SAW. Setelah dapat membaca manusia dapat melangkah ke proses mengetahui hal-hal baru mengenai pengetahuan yang belum diketahuinya. Proses pendidikan sendiri berjalan secara bertahap sesuai dengan tingkat berpikir manusia, seperti halnya penjelasan dari Al-Quran surah Al- Alaq ayat 1-5 bahwa proses mendapatkan pengetahuan dimulai dengan membaca, kemudian menulis dan setelah itu dapat melangkah ke proses selanjutnya.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pendidik harus menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Pada kurikulum 2013 pendidik di tuntut untuk lebih kreatif dan inovatif pada proses pembelajaran. Inovasi dalam konteks pembelajaran merupakan bentuk kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran yang semula monoton, membosankan, menjenuhkan, dan ortodoks menuju kepada pembelajaran yang menyenangkan variatif dan bermakna.<sup>13</sup> Pendidik yang inovatif dapat membuat peserta didik aktif dan senang pada proses pembelajaran yang berlangsung.

---

<sup>12</sup>RI.*Op. Cit.*h.579.

<sup>13</sup>Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017).h.21.

Diantara model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Model pembelajaran ini juga dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi peserta didik. Kemampuan berkomunikasi dan kemampuan berpikir kritis ini akan sangat berguna dalam menghadapi masalah-masalah secara menyeluruh di masa depan. Melalui kemampuan ini seseorang dapat dengan matang menghadapi setiap masalah yang ada pada kehidupannya.

Berdasarkan beberapa masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlunya pembaruan proses pembelajaran yang berpusat kepada siswa.

Allah SWT Berfirman dalam Qs. Ar-Ra'd ayat 11:

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّن بَيْن يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِمَّنْ أَمَرِ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

*“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.* (QS. Ar-Ra'd ayat 11).<sup>14</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum kecuali kaum itu sendiri mau mempelajari kesalahannya dan merubahnya. Peneliti menginginkan adanya suatu

---

<sup>14</sup>RI.Op.Cit.

perubahan berupa pembaruan dalam pembelajaran PAI. Pembaruan dalam pembelajaran yang dimaksud ialah penggunaan model pembelajaran yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar PAI dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara maksimal sehingga dapat meningkatkan kemampuan kritis peserta didik. Dalam merancang, memilih, dan menerapkan model, metode pembelajaran guru harus pandai agar sesuai dan tepat untuk digunakan sehingga peserta didik tidak mudah merasa bosan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

Firman Allah SWT yang mendukung untuk memilih model pembelajaran yang tepat yaitu Q.S. Al – Kahfi ayat 29, yang berbunyi :

وَقُلِ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكُمْ فَمَنْ شَاءَ فَلْيُؤْمِنْ وَمَنْ شَاءَ فَلْيُكْفُرْ إِنَّآ أَعْتَدْنَا لِلظَّالِمِينَ نَارًا  
أَحَاطَ بِهِمْ سُرَادِقُهَا وَإِنْ يَسْتَغِيثُوا يُغَاثُوا بِمَاءٍ كَالْمُهْلِ يَشْوِي الْوُجُوهَ بِئْسَ الشَّرَابُ وَسَاءَتْ  
مُرْتَقًى ۝

Artinya:

*"Dan Katakanlah: "Kebenaran itu datangny dari Tuhanmu; Maka Barangsiapa yang ingin (beriman) hendaklah ia beriman, dan Barangsiapa yang ingin (kafir) Biarlah ia kafir". Sesungguhnya Kami telah sediakan bagi orang orang zalim itu neraka, yang gejolaknya mengepung mereka. dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek". (QS. Al-Kahfi ayat 29).<sup>15</sup>*

Selain itu, Allah juga berfirman dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

---

<sup>15</sup>Keeley M. Neil Browne, Stuart M, *Pemikiran Kritis (Panduan Untuk Mengajukan Dan Menjawab Pertanyaan Kritis)* (Jakarta: PT. Indeks, 2015).Ibid.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya:

*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.* (QS. An-Nahl ayat 125).<sup>16</sup>

Ayat diatas menjelaskan, keimanan dan kekufuran seorang hamba sesuai dengan pilihannya. Allah SWT akan membalas perbuatan seseorang sesuai dengan pilihannya. Berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, peneliti akan memilih model pembelajaran yang sesuai dan tepat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Model yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan representasi matematis peserta didik adalah model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning*. Dari dua model tersebut akan terlihat model pembelajaran manakah yang paling efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kemampuan berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau suatu masalah yang dipaparkan. Melalui pemberian masalah seseorang akan melakukan aktivitas berpikir sehingga terjadilah berpikir tingkat kritis untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang ada.

---

<sup>16</sup>M. Neil Browne, Stuart M. *Ibid*.

Istilah berpikir kritis merujuk pada poin-poin sebagai berikut: pengetahuan akan serangkaian pertanyaan yang saling terkait, kemampuan melontarkan dan menjawab pertanyaan kritis pada saat yang tepat, dan kemampuan untuk menggunakan pertanyaan kritis tersebut secara kritis.<sup>17</sup> Jadi kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk berpikir secara kritis dan logis untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan permasalahan yang dipaparkan atau masalah yang sedang dihadapi. Model pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat erat kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis.

Kemampuan berpikir kritis harus dimiliki oleh peserta didik agar peserta lebih mudah dalam memahami materi pelajaran. Alasan peneliti melakukan penelitian di SMK yaitu dikarenakan seluruh peserta didik harus memiliki kemampuan berpikir kritis begitu pula dengan peserta didik dijenjang SMK, meskipun SMK Lebih menekankan kepada keahlian atau kejuruan yang mereka pilih, namun berpikir kritis juga perlu diterapkan agar peserta didik dapat berpikir secara sistematis menggunakan bukti dan logika pada proses berpikir. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian di SMK Yadika Natar dikarenakan kemampuan berpikir kritis disekolah tersebut masih tergolong rendah.

Pada saat Observasi di SMK Yadika Natar, peneliti melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran yang dilakukan, hasil

---

<sup>17</sup>M. Neil Browne, Stuart M.h.2.



pengamatan yang diperoleh terlihat bahwa pendidik masih menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran yang kurang bervariasi. Kegiatan pembelajaran PAI yang dilakukan masih kurang Variatif dari segi model maupun media pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan cenderung dengan cara konvensional dimana peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan guru, aktifitas pembelajaran didominasi guru sedangkan peserta didik cenderung pasif. Karena pendidik belum maksimal menggunakan model pembelajaran hal ini membuat peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga kurang terlatihnya kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.<sup>18</sup>

Pada saat melakukan pra penelitian di SMK Yadika Natar, peneliti melakukan wawancara kepada Guru PAI yang bernama Bapak Idha' Ilhami, S.Pd.I. bahwasannya sekolah tersebut sudah menggunakan kurikulum yang sesuai yaitu kurikulum 2013. Pada saat melakukan proses pembelajaran Guru menyampaikan materi kepada peserta didik, menggunakan media pembelajaran Buku cetak dan LKS, terkadang menggunakan media Power point. Pendidik juga menggunakan beberapa model pembelajaran dan strategi pembelajaran seperti *Everyone Is Teacher Here*, *mind mapping*, dan beberapa model pembelajaran lainnya, tetapi pendidik lebih sering menggunakan metode ceramah, diskusi dengan teman sebangku, dan latihan. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, pendidik juga

---

<sup>18</sup> Observasi di SMK Yadika Natar, Tanggal 22 Agustus 2020.

sering memberikan soal-soal latihan yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pendidik juga kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pendidik juga sedikit mengalami kesulitan pada saat peserta didik mulai bosan dengan penyampaian materi, karena kebanyakan peserta didik memiliki karakter aktif dan suka bermain, hal ini yang membuat pendidik mengalami kesulitan ketika tidak ada media yang mendukung materi pelajaran yang sedang dipelajari dan sulit memilih strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Dalam proses pembelajaran peserta didik cenderung kesulitan dalam merumuskan permasalahan dan memberikan argumen dan pernyataan, menjawab pertanyaan, menyampaikan materi pembelajaran, dan menyimpulkan materi pembelajaran.<sup>19</sup>

Hal yang sama, ditemukan peneliti disela-sela melakukan observasi, mayoritas guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik perhatian peserta didik. Pendidik masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi teman sebangku dan latihan. Pembelajaran yang seperti ini menyebabkan kurang efektif sehingga mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis terhadap suatu informasi sehingga berpengaruh pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Dari beberapa permasalahan diatas, peneliti berusaha mencoba

---

<sup>19</sup> Id'ha Ilhami, Wawancara di SMK Yadika Natar, Tanggal 22 Agustus 2020.

menggunakan model Pembelajaran yang lebih efektif dalam menyampaikan materi pelajaran PAI sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Dari latar belakang diatas, mendorong penulis untuk mengajukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar”.

#### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran yang dilakukan cenderung konvensional, dan peserta didik lebih banyak mendengarkan penjelasan Guru
2. Peserta didik kesulitan menjelaskan materi pembelajaran
3. Peserta didik kesulitan dalam menjawab pertanyaan
4. Peserta didik kesulitan memberikan argumen atau pernyataan
5. Peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal

#### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas agar penelitian ini dapat terarah dan mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka dalam penelitian ini dapat dibatasi pada : pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas diperoleh beberapa permasalahan yang ingin diketahui dan dipecahkan dalam bentuk rumusan masalah berikut ini :

1. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar?
2. Apakah terdapat pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar?
3. Apakah Terdapat Perbedaan Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Yadika Natar ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Menganalisis Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar.
2. Untuk Menganalisis Perbedaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Pada Mata Pelajaran PAI di SMK Yadika Natar.

3. Untuk Menganalisis Perbedaan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Yang Menggunakan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Yadika Natar.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bermanfaat untuk:

##### **1. Bagi Pendidik**

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang efektif dalam mencapai level kemampuan berpikir kritis bagi peserta didik.
- b. Mengenalkan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Based Learning* kepada guru, supaya guru berani untuk berinovasi sehingga dapat meminimalisir rendahnya kemampuan berpikir kritis yang dimiliki peserta didik.

##### **2. Bagi Peserta Didik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan peserta didik, serta melatih peserta didik untuk mencoba menemukan sendiri pengetahuan yang baru dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.
- b. Mendapat pengalaman bekerja sama dalam kelompok, toleransi, komunikasi secara lisan dan tulisan, memecahkan masalah, mengambil keputusan yang tepat dan melatih kemampuan berpikir kritis.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. *Model Pembelajaran*

Secara umum istilah “Model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda yang sesungguhnya. Yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah kerangka konseptual dan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar. Dengan demikian aktivitas belajar mengajar benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tersusun secara sistematis.

Dewey dalam Joyce dan Weil mendefinisikan model pembelajaran sebagai:

*“A plan of pattern that we can use to design face to face teaching in the classroom or tutorial setting and to shape instructional material”* (suatu rencana atau pola yang dapat kita gunakan untuk merancang tatap muka dikelas, atau pembelajaran tambahan diluar kelas dan untuk menajamkan materi pengajaran).

Dari pengertian diatas dapat difahami bahwa model pembelajaran merupakan kerangka dasar pembelajaran yang dapat diisi oleh beragam muatan mata pelajaran, sesuai dengan karakteristik kerangka dasarnya. Model

pembelajaran dapat muncul dalam beragam bentuk dan variasinya sesuai dengan landasan filosofis dan pedagogis yang melatar belakangnya.<sup>1</sup>

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang digunakan pendidik dalam merancang pembelajaran dikelas agar membantu peserta didik mencapai berbagai tujuan pembelajaran.<sup>2</sup> Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil adalah suatu pola atau rencana yang digunakan dalam membentuk kurikulum, merancang bahan ajar serta membimbing proses pembelajaran dikelas atau lainnya.<sup>3</sup> Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar sehingga dapat membantu siswa dalam menemukan informasi, mendapatkan ide, keterampilan dan mewujudkannya menjadi ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Langkah yang dapat dilakukan guru sebagai pembimbing peserta didik salah satunya adalah memilih model pembelajaran yang tepat. Memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode, atau prosedur, ciri-ciri tersebut ialah:

- a. Rasional teoritis logis yang disusun oleh pencipta atau pengembangnya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).

---

<sup>1</sup>Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016).h.13.

<sup>2</sup>Tim pengembangan MKPD, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012).h.198.

<sup>3</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012).h.34.

<sup>4</sup>Nining Mariyansih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Kekata Grup, 2018).h.66.

- c. Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang telah direncanakan secara sistematis sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam proses pembelajaran guna mencapai kompetensi atau tujuan pembelajaran.

## **B. Model Pembelajaran *Discovery Learning***

### **a. Pengertian Model Pembelajaran *Discovery Learning***

Discover memiliki arti menemukan, sedangkan *discovery* berarti penemuan. Dalam pendidikan *discovery* merupakan proses pembelajaran yang bersifat studi individual, serta menemukan penyelesaian dari permasalahan yang dihadapi menggunakan percobaan – percobaan sehingga peserta didik dapat menemukan konsep yang dapat diterapkan dilapangan. Model pembelajaran *discovery* menekankan terhadap konsep bukan produk.<sup>6</sup> *Discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.<sup>7</sup>

Model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan oleh J. Bruner berdasarkan pandangan

---

<sup>5</sup>Majid, *Strategi Pembelajaran*.Op.Cit.h.16.

<sup>6</sup>Mulyoto, *Jurnal Pendidikan Empirisme Edisi Desember 2017* (Surabaya: Sang Surya Media, 2017).h.43.

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019).h..210.

kognitif tentang pembelajaran dan prinsip-prinsip konstruktivis.<sup>8</sup> Menurut Hamalik *discovery* merupakan proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan di lapangan.<sup>9</sup>

Menurut Salmon dalam pengaplikasiannya model *discovery learning* mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan, serta posisi guru di kelas sebagai pembimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan.<sup>10</sup>

Menurut Anitah *discovery* merupakan suatu pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam pemecahan masalah untuk pengembangan pengetahuan dan keterampilan.<sup>11</sup> Model pembelajaran *discovery learning* adalah model yang menekankan terhadap keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran untuk menemukan suatu konsep baru yang selanjutnya difasilitasi oleh guru atau dengan menggunakan media – media yang telah disediakan. Dengan *discovery* peserta didik dituntut untuk belajar secara mandiri dan mengeksplorasi

---

<sup>8</sup>dan W Suastra W widia dyana, W Sadia, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP', *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha IV*, 4 (2014).h.6.

<sup>9</sup>Dkk. Tumurun Septiani, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016).h. 102-103.

<sup>10</sup> Nurdin Muhammad, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9.1 (2015). h.12.

<sup>11</sup> Dkk. Istiana Galuh, 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak', *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4.2 (2015).h.66.

rumus dan konsep yang ada agar pembelajaran menjadi berarti, yang di dorong dengan rasa ingin tahu peserta didik.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya *Discovery learning* menitik beratkan pada ditemukannya prinsip atau konsep yang sebelumnya belum diketahui. Pembelajaran yang disajikan oleh guru kepada peserta didik tidak dalam bentuk finalnya, melainkan peserta didik harus mencari tahu, mengorganisasi secara mandiri. *Discovery learning* dalam proses pembelajaran merupakan pembuatan konsep-konsep atau kategori-kategori yang dapat membentuk suatu kesimpulan umum atau generalisasi.<sup>13</sup>

Pembelajaran difokuskan pada keaktifan masing-masing peserta didik sehingga dapat terlihat perbedaan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Untuk mendukung proses belajar dibutuhkan lingkungan yang dapat memfasilitasi rasa ingin tahu peserta didik pada tahap eksplorasi. Lingkungan yang dimaksud bernama *discovery learning environment*, yaitu lingkungan yang dapat digunakan peserta didik untuk mengeksplor, penemuan baru yang belum dikenal sebelumnya, atau pengetahuan yang mirip dengan yang sudah pernah diketahui peserta didik. Tujuan diciptakannya lingkungan seperti ini supaya peserta didik dalam proses belajar dapat berjalan lancar dan lebih kreatif.

---

<sup>12</sup>I Gede Margunayasa I Made Putrayasa, Syahrudin, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa', *Jurnal Undiksha*, 2.1 (2014).h.11.

<sup>13</sup>Nining Mariyangsih dan Mistina Hidayati.*Op.Cit.* h.14.



*Discovery* terjadi bila individu terlibat terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan *inferensi*. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* menurut Robert B. Sund itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.<sup>14</sup>

Dalam memfasilitasi proses belajar dengan lancar dan kreatif didasarkan pada manipulasi bahan ajar yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Tujuan dimanipulasinya bahan ajar adalah untuk memfasilitasi kemampuan siswa dalam berpikir atau mempresentasikan yang diketahui atau dipahami sesuai dengan tingkat perkembangannya. Peran guru disini adalah sebagai pembimbing dan pengarah. Peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar secara aktif sehingga mempunyai kesempatan untuk menjadi seorang problem solver.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang lebih membuat siswa aktif karena siswa melakukan penemuan sendiri, yaitu dengan diberikan stimulus hingga melakukan penarikan kesimpulan dengan bimbingan guru selama proses pembelajaran agar hasil pembelajaran dapat membekas diingatan siswa dan dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan mempunyai hasil akhir

---

<sup>14</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Jakarta, 2018).h.29.

sebuah penemuan, yang mempunyai arti bahwa peserta didik menemukan konsep, arti, dan hubungan melalui sebuah pembelajaran yang bermakna hingga peserta didik mampu menyusun sebuah kesimpulan.

b. Karakteristik Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Karakteristik atau ciri-ciri *Discovery Learning* diantaranya:<sup>15</sup>

a) Memecahkan masalah dan mengeksplorasi merupakan tujuan utama.

Peserta didik mampu menemukan pengetahuan baru, kemudian menggabungkan dengan pengetahuan yang sudah dimiliki sebelumnya, lalu mengeneralisasikan atau menyimpulkan secara umum dalam suatu ilmu pengetahuan.

b) Berpusat pada peserta didik.

Peserta didik dituntut untuk aktif dalam menggali dan menemukan informasi dalam berbagai bentuk untuk diolah untuk menjadi pengetahuan. Jadi peserta didik dibiarkan untuk menggali dan mencari informasi sehingga siswa bertindak seperti ilmuwan, penemu, dan peneliti.

c) Bahan ajar berupa informasi.

Materi yang diberikan dalam pembelajaran *discovery* berupa informasi– informasi yang dapat mengarahkan peserta didik untuk menemukan sendiri ilmu pengetahuan.

d) Guru berperan sebagai fasilitator

---

<sup>15</sup>Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004).h.238.

Dalam hal ini guru harus mampu memanajemen kelas guna memfasilitasi fase kegiatan dimana pengetahuan baru yang didapat peserta didik dan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh peserta didik dapat digabungkan.

e) Guru berperan sebagai pembimbing

Dalam hal ini guru melakukan pembimbingan kepada peserta didik dalam menyediakan serta menunjukan sumber informasi dan membimbing dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik.

c. Sintaks Pembelajaran *Discovery Learning*

Menurut Syah, sintaks pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:<sup>16</sup>

**2.1. Tabel Sintaks pembelajaran *Discovery Learning***

No	Tahap	Pelaksanaan
1.	<i>Stimulation</i> (memberi rangsangan)	Tahap awal ini peserta didik diberikan permasalahan yang menimbulkan kebingungan dengan tidak diberikan generalisasi sehingga dapat memicu keinginan siswa untuk menyelidikinya sendiri. Guru dapat melaksanakan pembelajaran dan berperan sebagai stimulus dengan menganjurkan peserta didik mencari referensi, mengajukan pertanyaan, dan aktivitas belajar lainnya yang dapat merangsang peserta didik untuk mengarah pada persiapan pemecah masalah. Stimulasi yang diberikan oleh guru berfungsi untuk menyediakan

<sup>16</sup> Syah. *Ibid.* h.244.

		kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu peserta didik dalam mengeksplorasi bahan.
2.	<i>Problem Statement</i> (mengidentifikasi masalah)	Setelah diberikan stimulus pada tahap awal, selanjutnya yaitu peserta didik diberikan kesempatan oleh guru untuk mengidentifikasi permasalahan yang relevan dengan bahan pelajaran sebanyak mungkin, yang kemudian dipilih salah satu dan dirumuskan untuk dijadikan hipotesis (jawaban sementara atas pernyataan masalah)
3.	<i>Data Collecting</i> (pengumpulan data)	Fungsi dari tahap ini adalah untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengumpulkan sebanyak mungkin informasi relevan yang bisa didapat, baik dari membaca literature, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, mengamati objek, sehingga peserta didik mampu mengeksplorasi pengetahuan dan dapat melatih keterampilan berpikir aplikatif dan logis.
4.	<i>Data Processing</i> (pengolahan data)	Pengolahan data adalah mengolah data atau informasi yang telah didapatkan peserta didik baik melalui wawancara, membaca literature, melakukan uji coba dan lain sebagainya untuk kemudian

		ditafsirkan dan diolah, diacak, diklarifikasikan, distabulasikan, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.
5.	<i>Verification</i> (pembuktian)	Pada tahap ini peserta didik melakukan pemeriksaan secara cermat guna membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya dengan temuan alternative, dihubungkan dengan hasil data <i>processing</i> .
6.	<i>Generalization</i> (Menyimpulkan)	Generalization atau tahap penarikan merupakan proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat digunakan sebagai prinsip umum yang berlaku untuk semua permasalahan yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kelebihan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:<sup>17</sup>

- a) Pembelajaran berpusat kepada siswa. Model pembelajaran ini dapat meningkatkan dan memperbaiki ketrampilan–ketrampilan serta proses– proses kognitif siswa.
- b) Pengetahuan yang diperoleh melalui model pembelajaran ini sangat individu dan ampuh karena dapat menguatkan ingatan, pengertian,

---

<sup>17</sup> Syah. *Ibid.* h.67-68.



dan transfer serta mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri. Sehingga model pembelajaran ini efektif.

- c) Membantu siswa menghilangkan rasa keragu-raguan karena mengarah kepada kebenaran yang final dan pasti.
- d) Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk belajar menggunakan berbagai sumber informasi.
- e) Model pembelajaran ini merangsang siswa untuk belajar menggunakan berbagai sumber informasi.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Kekurangan model pembelajaran *Discovery Learning* yaitu:<sup>18</sup>

- a) Model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang lama untuk menemukan pemecahan masalah atau teori.
- b) Kurang efisien untuk mengajar dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak.
- c) Bagi peserta didik yang kurang pandai, ada kemungkinan mengalami kesulitan dalam berpikir dan mengungkapkan hubungan antar konsep.
- d) Guru dituntut memiliki ketrampilan dalam merekayasa permasalahan yang akan dikembangkan oleh peserta didik.
- e) Model pembelajaran *Discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan untuk mengembangkan konsep, emosi, ketrampilan secara keseluruhan masih mengalami

---

<sup>18</sup> Syah. *Ibid.* h.71.

banyak tantangan.

### C. Model Pembelajaran Problem Based Learning

#### a. Pengertian *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* merupakan salah satu model yang dapat menjadikan siswa aktif, mandiri, menyenangkan dan mampu membentuk kerja sama yang baik antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa yang lainnya dalam menemukan dan memahami konsep tersebut.

Menurut I wayan Dasna *Problem Based Learning* Adalah:

Merupakan pelaksanaan pembelajaran berangkat dari sebuah kasus tertentu dan kemudian di analisis lebih lanjut guna untuk ditemukan masalahnya, dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa”.<sup>19</sup>

Terlihat jelas bahwasannya memang pembelajaran berbasis masalah berguna untuk mengasah sifat kritis dari siswa dan mengajak partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Sementara itu, C. Asri Budiningsih mengemukakan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* mengacu pada proses belajar memecahkan masalah. Model pembelajaran ini berorientasi pada pandangan konstruktivistik. Siswa dapat mengembangkan kemampuannya dengan berbagai macam teknik dan strategi memecahkan masalah. Melalui model pembelajaran ini maka siswa pun dapat mengembangkan kemampuannya.<sup>20</sup> Mengembangkan kemampuan yang

---

<sup>19</sup>I Wayan Dasna dan Sutrisno, *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007).h.98.

<sup>20</sup>C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006).h.111.

dimaksud adalah dengan metode berbasis masalah ini, siswa akan bebas berpendapat, mengoptimalkan pemikiran mereka yang kreatif.

Selanjutnya menurut Tan yang dikutip oleh Rusman menyebutkan, *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran dimana kemampuan berpikir siswa betul- betul dioptimalisasikan melalui kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan.<sup>21</sup>

Arends, juga menyatakan bahwa *Problem Based Learning*. adalah model pembelajaran yang ditandai oleh siswa yang berkerja bersama siswa- siswa lain, berpasangan atau dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Bekerja sama memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan dan dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan sosial.<sup>22</sup> Tujuan akhir diadakannya *problem based learning* adalah untuk membentuk sikap pelajar yang unggul dengan kreatifitas dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

Sedangkan Menurut Muhibbin Syah “Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau

---

<sup>21</sup>Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013).h.229.

<sup>22</sup>Arends Richad, *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).h.43.

berpikir secara sistematis, logis, rasional, lugas, teratur, dan teliti”.<sup>23</sup>

Sedangkan Menurut Nurhayati Abbas:

“*Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran”.<sup>24</sup>

Dalam Model *Problem Based Learning*, fokus pembelajaran ada pada masalah yang dipilih sehingga siswa tidak saja mempelajari konsep-konsep yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga metode ilmiah untuk memecahkan masalah tersebut. Oleh sebab itu siswa tidak saja harus memahami konsep yang relevan dengan masalah yang menjadi pusat perhatian tetapi juga memperoleh pengalaman belajar yang berhubungan dengan keterampilan menggunakan metode ilmiah dalam pemecahan masalah dan menumbuhkan pola berpikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* identik dengan menghadapi masalah. Model pembelajaran ini melatih mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah otentik dari kehidupan aktual siswa, untuk merangsang kemampuan berfikir. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif,

---

<sup>23</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).h.123.

<sup>24</sup> Nurhayati Abbas, ‘Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU’, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2004.h.834.

terbuka, negoosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar siswa dapat berfikir optimal.<sup>25</sup> Dijelaskan pula bahwa:

*Problem-based learning approach can shape the student's thinking activities naturally and help them solve their learning problems. Problem-based learning also proves to be more effective than conventional classroom instructions, as well as provides a positive impact on a student's critical thinking skills. As problem-solving through problem-based learning can help construct new knowledge, it is imperative that critical thinking skills in mathematics be continuously developed, particularly through problem-based learning.*<sup>26</sup>

*Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang penyampaian dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog. Permasalahan yang dikaji hendaknya merupakan permasalahan kontekstual yang ditemukan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Permasalahan harus dipecahkan dengan menerapkan beberapa konsep dan prinsip yang secara simultan dipelajari dan tercakup dalam kurikulum mata pelajaran.<sup>27</sup>

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpikir kritis memecahkan masalah autentik melalui kerja kelompok. Di dalam *Problem Based Learning*, kemampuan untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah

---

<sup>25</sup> Ngilimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014).h.163.

<sup>26</sup> V Puspasari N R Aini, S Syafril, N Netriwati, A Pahrudin, T Rahayu, 'Problem-Based Learning for Critical Thinking Skills in Mathematics', *Journal of Physics*, 1155 (2019).h.2.

<sup>27</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).h.127.

secara berkelompok sangat diperlukan. *Problem Based Learning* menuntut aktivitas siswa dalam memahami konsep melalui masalah yang disajikan di awal pembelajaran.

b. Karakteristik model *Problem Based Learning*

Sebagai sebuah model pembelajaran Pembelajaran berbasis masalah memiliki beberapa karakteristik yang membedakannya dengan yang lain. Menurut Wina Sanjaya terdapat tiga karakteristik dalam PBL yaitu:<sup>28</sup>

- a) Aktivitas pembelajaran diarahkan agar siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan. Aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah. Masalah sebagai kata kunci dari proses pembelajaran. Tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- b) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir ilmiah. Berpikir ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif.

Sedangkan Menurut Arends, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut.<sup>29</sup>

- a) Pengajuan pertanyaan atau masalah

Pembelajaran berdasarkan masalah mengorganisasikan pertanyaan berupa masalah sosial dan pribadi yang bermakna bagi siswa.

---

<sup>28</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006).h.214-215.

<sup>29</sup>Richad. *Op. Cit.* h.42-43.



b) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin

Meskipun pembelajaran berdasarkan masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, Matematika, PAI, dan Ilmu-ilmu sosial), masalah masalah masalah sosial yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya, siswa meninjau masalah dari banyak mata pelajaran.

c) Penyelidikan Autentik

Pembelajaran berdasarkan masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata.

d) Menghasilkan produk dan memamerkannya

Pembelajaran berdasarkan masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

e) Kolaborasi

Pembelajaran berdasarkan masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja sama satu dengan yang lain, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil. Bekerjasama memberikan motivasi untuk secara berkelanjutan terlibat dalam tugas-tugas kompleks dan memperbanyak peluang untuk berbagi inkuiri dan dialog dan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan keterampilan berpikir.

Berdasarkan uraian tersebut tampak jelas bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dimulai dengan adanya masalah kemudian siswa memperdalam pengetahuan tentang apa yang telah diketahui dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan masalah tersebut. Masalah yang dapat dijadikan fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui kerja kelompok sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman belajar kepada siswa seperti kerjasama dalam kelompok, pengalaman memecahkan masalah, dan membuat laporan. Kerja sama dapat memberikan motivasi untuk terlibat dalam tugas-tugas dan meningkatkan kesempatan untuk melakukan penyelidikan.

c. Sintaks Pembelajaran *Problem Based Learning*

Asri Budiningsih mengemukakan bahwa, pada umumnya pelaksanaan Model *Problem Based Learning* diawali dengan perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi proses serta hasil belajar.<sup>30</sup>

a) Perencanaan

- 1) Identifikasi tujuan sesuai dengan kemampuan awal dan karakteristik siswa
- 2) Mendesain masalah yang memiliki tipe *ill defined*, yang diangkat dari konteks kehidupan nyata dan menuntut beragam jawaban serta strategi pemecahannya.

---

<sup>30</sup>C Asri Budiningsih. *Op.Cit.* h.112-113.

- 3) Mengajukan portofolio sebagai media pilihan untuk mengembangkan solusi yang akan digunakan ketika memecahkan masalah

b) Proses Pembelajaran

- 1) Menemukan masalah
- 2) Mendefinisikan masalah
- 3) Menyusun dugaan sementara
- 4) Menyelidiki
- 5) Menyempurnakan permasalahan yang telah didefinisikan
- 6) Menyempurnakan alternatif-alternatif pemecahan secara kolaboratif
- 7) Menguji solusi permasalahan

c) Evaluasi Proses dan Hasil Belajar

Evaluasi yang dilakukan menurut pandangan konstruktivistik yaitu:

- 1) Penekanan pada penyusunan makna secara aktif yang melibatkan panduan keterampilan dengan menggunakan masalah dan konteks nyata.
- 2) Menggali munculnya berpikir divergen, pemecahan ganda, bukan satu jawaban benar
- 3) Evaluasi merupakan bagian utuh dari belajar dengan member tugas-tugas yang menuntut aktivitas belajar bermakna dalam konteks nyata.

Seadangkan sintaks model *Problem Based Learning* menurut pendapat RichadI. Arends, antara lain:<sup>31</sup>

**Tabel 2.2.Sintaks model pembelajaran *Problem Based Learning***

No.	Tahap	Pelaksanaan
1.	Orientasi siswa kepada masalah	Membahas tujuan pelajaran, mendeskripsikan dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
2.	Organisasi siswa terhadap pembelajaran	Membantu peserta didik untuk mendefinisikann dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
3.	Melakukan insvestigasi mandiri dan kelompok	Mendorong peserta didik untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen, dan mencari penjelasan dengan solusi.
4.	Mengembangkan, menyajikan dan memresentasikan hasil karya	Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan hasil karya yang tepat, seperti laporan, rekaman vidio, dan model-model dan membantu mereka untuk menyampaikannya kepada orang lain.
5.	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikannya dan proses-proses yang mereka gunakan.

---

<sup>31</sup>Richad.*Op.Cit.* h.57.

d. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Smith yang dikutip oleh Taufik Amir menjelaskan bahwa Model *Problem Based Learning* mempunyai keunggulan yaitu meningkatkan kecakapan memecahkan masalah, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahamannya, meningkatkan pemahamannya yang relevan dengan dunia praktik, mendorong untuk berpikir, membangun kemampuan kepemimpinan dan kerjasama, kecakapan belajar, dan memotivasi siswa.<sup>32</sup>

Sementara itu Ridwan Abdullah juga menyebutkan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif dalam belajar atau bekerja, menumbuhkan motivasi untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.<sup>33</sup> Selanjutnya menurut Wina Sanjaya, model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki beberapa keunggulan yaitu:<sup>34</sup>

- a) Pemecahan masalah (*problem solving*) merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran
- b) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa

---

<sup>32</sup>Taufik Amir, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2009).h.27.

<sup>33</sup>Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*.Op.Cit.h.134.

<sup>34</sup>Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*.Op.Cit.h.220.

- d) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata
- e) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan,
- f) Pemecahan masalah (*problem solving*) dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa,
- g) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan-kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru,
- h) Pemecahan (*problem solving*) dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, serta
- i) Pemecahan masalah (*problem solving*) dapat mengembangkan minat siswa untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan aktivitas, memberikan kesempatan mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis,



lebih menyenangkan dan disukai siswa sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa.

e. Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Adapun kekurangan model pembelajaran *Problem Based Learning*:<sup>35</sup>

- a) Bila pembelajar tidak mempunyai inisiatif atau semangat dan permasalahan terlalu sulit dipecahkan, siswa akan merasa jenuh untuk hanya sekedar mencoba.
- b) Pemahaman yang kurang akan berdampak pada siswa dalam memotivasi diri dalam pemecahan masalah.
- c) Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka merasa enggan untuk mencoba.
- d) Keberhasilan strategi pembelajaran melalui *problem solving* membutuhkan cukup waktu untuk persiapan.
- e) Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka tidak akan belajar apa yang mereka ingin pelajari.

#### **D. Berpikir Kritis**

a. Pengertian Berpikir Kritis

Elaine mendefinisikan berpikir kritis adalah sebagai berpikir yang digunakan untuk menyelidiki secara sistematis proses berpikir seseorang dalam menggunakan bukti dan logika pada proses berpikir tersebut. Paul

---

<sup>35</sup>Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013).h.220-221.

menyatakan bahwa salah satu tujuan berpikir kritis adalah untuk mengembangkan perspektif peserta didik, dan berpendapat bahwa dialog atau pengalaman dialektis penting sebagai bahan dalam membantu mengembangkan penilaian, tentang bagaimana dan di mana keterampilan khusus terbaik dapat digunakan.<sup>36</sup> Sedangkan Glaser mendefinisikan berpikir kritis sebagai :

- (1) sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang;
- (2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Berpikir kritis menurut upaya keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asertif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya.<sup>37</sup>

McPeck mendefinisikan berpikir kritis sebagai ketetapan penggunaan skeptis reflektif dari suatu masalah, yang dipertimbangkan sebagai wilayah permasalahan sesuai dengan disiplin materi.<sup>38</sup> Menurut Facione berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Pendapat yang berbeda dikemukakan oleh Ennis yaitu *critical thinking is reasonable reflective thinking that is focused on deciding*

---

<sup>36</sup>Wowo Sunaryo Kusnawa, *Takstonomi Berpikir* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).h.22.

<sup>37</sup>Alec Fisher, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009).h.3.

<sup>38</sup>Wowo Sunaryo Kusnawa.*Op.Cit.* h.21.

*what to believe or do*,<sup>39</sup> Ennis mengatakan bahwa berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang masuk akal atau berdasarkan nalar untuk menentukan apa yang akan dikerjakan dan diyakini.<sup>40</sup>

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis adalah proses berpikir aktif dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk membantu peserta didik memahami dan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan pemikirannya menjadi lebih baik sehingga memungkinkan terjadinya kesalahan dalam mengerjakan permasalahan dapat diminimalisir.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Santrock bahwa pemikiran kritis adalah pemikiran reflektif dan produktif dan melibatkan bukti. Santrock menjelaskan beberapa aspek atau pedoman bagi guru dalam membantu peserta didik mengembangkan kemampuan berpikir kritis, yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Guru harus berperan sebagai pemandu siswa dalam penyusunan pemikiran mereka sendiri

---

<sup>39</sup>Ridwan Abdullah Sani, *Cara Membuat Soal HOTS* (Tangerang: Tira Smart, 2019).h.17.

<sup>40</sup>Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011).h.67.

- b) Menggunakan pertanyaan yang berbasis pemikiran
- c) Membuktikan rasa ingin tahu dan keintelektualan siswa. Mendorong siswa untuk bertanya, merenungkan, menyelidiki, dan meneliti
- d) Memberi siswa model peran pemikiran yang positif bagi siswa.<sup>41</sup>

Starkey mengatakan bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan yang mencakup beberapa aspek adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pengamatan
- b) Rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dan mencari sumber-sumber dari yang dibutuhkan
- c) Menguji dan memeriksa keyakinan, asumsi, dan opini dengan fakta-fakta
- d) Menganalisis dan menetapkan masalah
- e) Menilai validitas pertanyaan dan argumen
- f) Membuat keputusan yang bijak dan solusi yang valid
- g) Memahami logika dan argumentasi logis.<sup>42</sup>

Arif Achmad menyatakan bahwa ada 12 indikator kemampuan berpikir kritis yang dikelompokkan menjadi 5 aspek kemampuan berpikir kritis, yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Memberikan penjelasan secara sederhana (meliputi: memfokuskan pertanyaan menganalisis pertanyaan, bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan.

---

<sup>41</sup>Santorck J.W, *Psikologi Pendidikan (Educational Psycology) Edisi 2 Buku 3 Terjemahan Diana Angelica* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009).h.11.

<sup>42</sup>L. Starkey, *Critical Thinking Skills: Tes Kemampuan Berpikir Kritis Dalam 20 Menit* (Jakarta: Book marks, 2009).h.2.

- b) Membangun keterampilan dasar (meliputi: mempertimbangkan apakah dapat dipercaya atau tidak, mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.
- c) Menyimpulkan (meliputi: mendeduksi dan mempertimbangkan hasil diskusi, membuat dan menentukan hasil pertimbangan.
- d) Memberikan penjelasan lanjut (meliputi: mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi, mengidentifikasi asumsi-asumsi.
- e) Mengatur strategi dan taktik (meliputi: menentukan tindakan berinteraksi dengan orang lain.<sup>43</sup>

Aryana mengidentifikasi adanya enam aspek atau indikator keterampilan berpikir kritis dalam konteks pembelajaran yaitu adalah sebagai berikut:

- a) Merumuskan masalah, kejadian yang menimbulkan pertanyaan kenapa dan kenapa.
- b) Memberikan argumentasi, menyatakan pendapat, gagasan atau ide kepada orang-orang yang mendengarkan.
- c) Melakukan deduksi, penalaran yang beralur dari pernyataan-pernyataan yang bersifat umum menuju pada penyimpulan yang bersifat khusus.
- d) Melakukan Induksi, proses berpikir di dalam akal kita dari pengetahuan tentang kejadian atau peristiwa-peristiwa dan hal-hal

---

<sup>43</sup>Musdalifa, *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016).h.13.

yang lebih kongkrit dan khusus untuk menyimpulkan pengetahuan yang lebih umum.

- e) Melakukan evaluasi, proses penilaian dan pelaksanaan tugas seseorang atau sekelompok orang
- f) Memutuskan dan melaksanakan tindakan, ialah sesuatu yang dipertimbangkan terlebih dahulu dan disepakati dan melaksanakan hal tersebut baik secara individu maupun secara kelompok.

Indikator berpikir kritis menurut model berpikir kritis Jacob dan Sam yaitu klarifikasi, assessment, inferensi dan strategi. *Klarifikasi* adalah memahami masalah serta dapat menyebutkan informasi yang diketahui dan pokok permasalahan yang ditanyakan dengan tepat, *assessment* adalah menilai informasi yang dibutuhkan dan mengidentifikasi informasi yang relevan dan tidak relevan. *Inferensi* adalah menarik kesimpulan sesuai dengan informasi yang telah diperoleh kemudian menggabungkan informasi yang relevan untuk membuat suatu generalisasi, dan *strategi* adalah berpikir secara terbuka dalam menyelesaikan masalah dan menjelaskan langkah-langkah penyelesaian yang telah diambil serta menemukan alternatif lain dalam memecahkan masalah.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup>Jacob, S.M. dan Sam, H.K, 'Measuring Critical Thingking In Problem Solving Trough Online Discussion Forums In Frist Year University Mathematics', *Internasional Multi Conference of Engineers and Computer Scientists*, 1 (2008).h.5



Sedangkan indikator berpikir kritis menurut Ennis adalah:

### 2.3. Tabel Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis

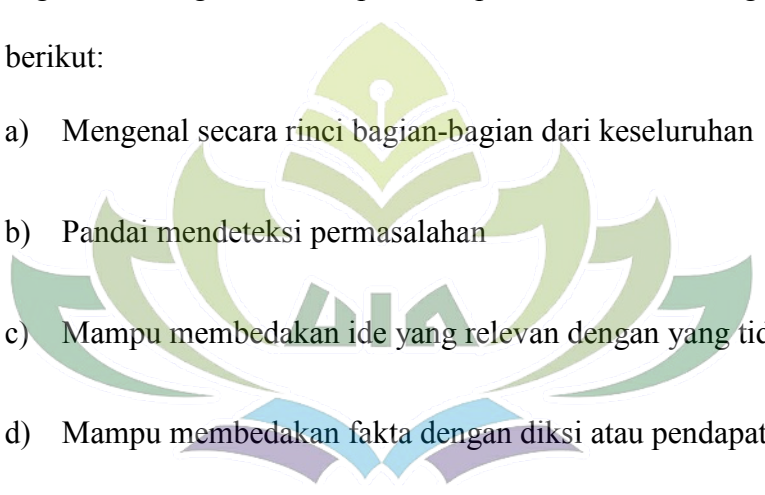
Indikator	Sub Indikator	Teori
Memberikan penjelasan	Menganalisis pertanyaan, mengajukan dan menjawab pertanyaan klasifikasi.	Ennis
Membangun keterampilan dasar	Menilai kreadibilitas suatu sumber, meneliti, menilai hasil penelitian.	
Membuat referensi	Menyimpulkan, terdiri atas mereduksi dan menilai deduksi, menginduksi dan menilai induksi, membuat dan menilai.	
Membuat penjelasan	Mendefinisikan istilah, menilai definisi, mengidentifikasi asumsi.	
Mengatur strategi dan teknik	Memutuskan sebuah tindakan, berinteraksi dengan orang lain.	

Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis yang dikemukakan oleh para ahli, maka dalam penelitian ini peneliti perlu menentukan indikator kemampuan berpikir kritis yang sesuai. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, indikator kemampuan berpikir kritis yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada teori Ennis, terdiri atas: 1) Memberikan penjelasan sederhana: menganalisis pernyataan, mengajukan dan menjawab pertanyaan klarifikasi. 2) Membangun keterampilan dasar. 3) Membuat inferensi: menyimpulkan. 4) Membuat penjelasan lebih lanjut: mendefinisikan istilah, dan menilai

definisi. 5) Mengatur strategi: memutuskan sebuah tindakan/solusi dari permasalahan yang muncul. Penulis menggunakan indikator kemampuan berpikir kritis tersebut, karena lebih mudah diikuti, mudah dipahami, dan sesuai dengan produk yang akan dikembangkan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa.

c. Ciri-Ciri Berpikir Kritis

Terdapat ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang yaitu sebagai berikut:

- 
- a) Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan
  - b) Pandai mendeteksi permasalahan
  - c) Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan
  - d) Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat
  - e) Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi
  - f) Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis
  - g) Mampu membedakan kriteria atau standar penilaian data
  - h) Suka mengumpulkan data untuk membuktikan faktual
  - i) Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak
  - j) Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda

yang berkaitan dengan data.

- k) Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan.
- l) Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada.<sup>45</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam berpikir kritis kita harus mengetahui beberapa aspek dan ciri yang ada dalam berpikir kritis tersebut sehingga argumen dan permasalahan yang dihadapi dapat proses berpikir tersebut dapat terarah dengan baik serta tujuan yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

d. Tujuan Berpikir Kritis

Tujuan dari berpikir kritis adalah untuk mencapai pemahaman yang mendalam. Pemahaman tersebut membuat siswa mengerti atau paham dibalik ide sehingga mengungkapkan makna dibalik suatu kejadian.<sup>46</sup>

Adapun tujuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- a) Mengembangkan kecakapan analisis.
- b) Mengembangkan kemampuan mengambil kesimpulan yang masuk akal dari pengamatan.
- c) Meningkatkan kecakapan menyimak.
- d) Mengembangkan kemampuan konsentrasi.

---

<sup>45</sup>Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).h.72-73.

<sup>46</sup>Elaine Johnson, *Contekstual Teaching and Learning* (California: Kaifah, 2011).h.2.

- e) Meningkatkan kecakapan mendengar.
  - f) Mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan belajar yang terfokus.
  - g) Belajar terma-terma atau istilah-istilah dan fakta-fakta.
  - h) Belajar konsep-konsep dan teori-teori
  - i) Meningkatkan kecakapan mengurai elemen-elemen yang ada dalam terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan.
  - j) Meningkatkan kecakapan menjabarkan unsur-unsur yang ada dalam sebuah teori.<sup>47</sup>
- e. Faktor yang Mempengaruhi Berpikir Kritis

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Kondisi fisik

Menurut Maslow kondisi fisik adalah kebutuhan fisiologi yang paling dasar bagi manusia untuk menjalani kehidupan. Ketika kondisi fisik siswa terganggu, sementara ia dihadapkan pada situasi yang menuntut pemikiran yang matang untuk memecahkan suatu masalah maka kondisi seperti ini sangat mempengaruhi pikirannya. Ia tidak dapat berkonsentrasi dan berpikir cepat karena tubuhnya tidak memungkinkan untuk bereaksi terhadap respon yang ada.

---

<sup>47</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2008).h.141.

b) Motivasi

Kort mengatakan motivasi merupakan hasil faktor internal dan eksternal. Motivasi adalah upaya untuk menimbulkan rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga seseorang agar mau berbuat sesuatu atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menciptakan minat adalah cara yang sangat baik untuk memberi motivasi pada diri demi mencapai tujuan. Motivasi yang tinggi terlihat dari kemampuan atau kapasitas atau daya serap dalam belajar, mengambil resiko, menjawab pertanyaan, menentang kondisi yang tidak mau berubah kearah yang lebih baik, mempergunakan kesalahan sebagai kesimpulan belajar, semakin cepat memperoleh tujuan dan kepuasan, memperlihatkan tekad diri, sikap konstruktif, memperlihatkan hasrat dan keinginan, serta kesediaan untuk menyetujui hasil perilaku.

c) Kecemasan

Menurut Frued kecemasan timbul secara otomatis jika individu menerima stimulus berlebih yang melampaui untuk menanganinya (internal, eksternal). Reaksi terhadap kecemasan dapat bersifat; a) konstruktif, memotivasi individu untuk belajar dan mengadakan perubahan terutama perubahan perasaan tidak nyaman, serta terfokus pada kelangsungan hidup; b) destruktif, menimbulkan tingkah laku maladaptif dan disfungsi yang menyangkut kecemasan berat atau

panik serta dapat membatasi seseorang dalam berpikir.

d) Perkembangan intelektual

Intelektual atau kecerdasan merupakan kemampuan mental seseorang untuk merespon dan menyelesaikan suatu persoalan, menghubungkan satu hal dengan yang lain dan dapat merespon dengan baik setiap stimulus. Perkembangan intelektual tiap orang berbeda-beda disesuaikan dengan usia dan tingkah perkembangannya. Menurut Piaget semakin bertambah umur anak, semakin tampak jelas kecenderungan dalam kematangan proses. Sedangkan Rath et al menyatakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan berpikir kritis adalah interaksi antara pengajar dan siswa. Siswa memerlukan suasana akademik yang memberikan kebebasan dan rasa aman bagi siswa untuk mengekspresikan pendapat dan keputusannya selama berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.<sup>48</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada 4 hal yang mempengaruhi berpikir kritis peserta didik yaitu mulai dari kondisi fisik, motivasi, kecemasan, dan pengembangan intelektual peserta didik.

## **E. Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, hingga

---

<sup>48</sup>Zafri, 'Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, 8.3 (2012).h.3-4.



mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits, melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa( Kurikulum PAI).<sup>49</sup>

Menurut Abuddin Nata didalam buku Metodologi Studi Islam pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik secara sadar dan terencana agar terbinanya suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Darajat:

“Pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalaui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakinannya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.”<sup>51</sup>

Berdasarkan pendapat beberapa para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Agama Islam adalah interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran dengan upaya sadar dan terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan peserta didik kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami , menghayati, dan

---

<sup>49</sup> Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014).h.11-12.

<sup>50</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013).h.340

<sup>51</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).h.86.

mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikan pandangan hidup menuju terbentuknya kepribadian utaman menurut ajaran agama islam guna mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Sumber Pendidikan Agama Islam**

Dikalangan ulama terdapat kesepakatan bahwa sumber ajaran Islam yang utama adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, sedangkan penalaran atau akal pikiran sebagai alat untuk memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah. Penjelasan mengenai sumber ajaran Pendidikan Agama Islam dikemukakan sebagai berikut:

##### **1) Al-Qur'an**

Al-Qur'an adalah kitab suci yang isinya mengandung firman Allah SWT, turunya secara bertahap melalui malaikat Jibril, pembawanya Nabi Muhammad SAW susunannya dimulai dari surat Al-Fatihah sampai dengan surat An-Nas, bagi yang membacanya bernilai ibadah fungsinya antara lain menjadi bukti yang kuat atas Kerasulan Nabi Muhammad SAW keberadaanya kini masih tetap terpelihara dengan baik.

##### **2) Al-Sunnah**

Al-Sunnah menurut pandangan Ulama Usbul mengartikan bahwa Al-Sunnah merupakan sesuatu yang berasal dari nabi Muhammad SAW dalam bentuk ucapan, perbuatan dan persetujuan beliau dengan berkaitan hukum. Al-Sunnah berfungsi memerinci

petunjuk dan arahan Al-Qur'an yang bersifat global. Dan sebagai pemberi informasi terhadap sesuatu kasus yang dijumpai di Al-Qur'an.<sup>52</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah salah satunya unruk mendidik manusia menjadi muslim yang haqiqi dengan iman yang benar, tunduk dan beribadah kepada Allah, sehingga mencapai drajat insan kamil dengan akhlak yang terpuji dan mulia dengan perwujudan sebagai khalifah Allah dimuka bumi ini.<sup>53</sup>

Pendidikan islam berpandangan bahwa hubungan antara manusia- Tuhan dan alam semesta tidak bisa dipisahkan. Tuhan dipandang sebagai sumber segala yang maujud termasuk manusia dan alam semesta. Dalam pendidikan islam yang terpenting adalah bagaimana menyadarkan peserta didik tahu tentang dirinya sendiri sebagai mahluk ciptaan tuhan dan mahluk yang hidup di alam semesta ini, tujuan pendidikan agama islam mengarahkan peserta untuk sadar diri terhadap tanggung jawabnya sebagai mahluk ciptaan Tuhan dan mahluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *Khalifahtullah fi al-ardh*.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Nata. *Op.Cit*.h.67.

<sup>53</sup> Lia Mega Sari, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung', *Al-Tadzkiyyah*, 9 (2018).h.212.

<sup>54</sup> Imam Syafe'i, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah*, 6 (2015).164.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku” (QS.Adz-Dzariyat[51]:56).*<sup>55</sup>

Berdasarkan ayat tujuan pendidikan Agama Islam peniliti menyimpulkan bahwa Allah SWT tidaklah membiarkan kita begitu saja. Bukanlah Allah hanya memerintahkan kita untuk makan, minum, tidur, mencari rezeki, tetapi ada tujuan besar di balik itu semua yaitu agar setiap hamba Allah SWT dapat beribadah kepada-Nya.

Zakiah Drajat mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, selama hidupnya, dan matipun dalam keadaan muslim.<sup>56</sup> Pendapat ini didasari oleh firman Allah SWT. Dalam surat Ali Imran ayat 102:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam”.* (QS. Ali Imran: 102)<sup>57</sup>

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan Agama Islam adalah untuk memperdalam pengetahuan

<sup>55</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013).

<sup>56</sup> Zakiah Darajat. *Op.Cit.* h.31.

<sup>57</sup> RI.*Op.Cit.*

tentang Agama Islam, beramal sesuai dengan tuntunan Agama, dan melakukan kebaikan, kewajiban dan menjauhi larangan Allah SWT.

**d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Dapat dilihat dari pengertian PAI bahwa proses dalam pembelajaran PAI dapat diketahui fungsi dan tujuannya yaitu:

- 1) Membina murid-murid untuk beriman kepada Allah, mencintai maati-Nya dan berkepribadian yang mulia. Karena peserta didik pada tingkat dasar akan memiliki akhlak mulia melalui pengalaman, sikap dan kebiasaan-kebiasaan yang akan membina kepribadiannya pada masa depan.
- 2) Memperkenalkan hukum-hukum agama dengan cara-cara menunaikan ibadah serta membiasakan mereka senang melakukan syiar-syiar agama dan menaatinya.
- 3) Mengembangkan pengetahuan agama mereka dan memperkenalkan adab sopan santun islam serta membimbing kecendrungan mereka untuk mengembangkan pengetahuan sampai mereka terbiasa bersikap patuh menjalankan ajaran agama atas dasar cinta dan senang hati.
- 4) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa-siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah.
- 5) Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik dan memiliki

hubungann yang baik dengan anggota masyarakat lainnya, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka membantu orang, rasa sayang pada yang lemah dan miskin, menganggap semua orang itu sama, menghargai orang lain, dan memelihara hak milik pribadi, negara dan kepentingan umum.<sup>58</sup>

Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Ali Imran Ayat 164 yang berbunyi:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: “Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab dan Al Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata”. (QS. Ali Imran: 164).<sup>59</sup>

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya islam diajarkan kepada seseorang untuk membenahi diri dan membersihkan diri dari hal-hal yang buruk, dan dapat diambil arti juga bahwa mempelajari ilmu agama juga sangat diperlukan.

#### e. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup mata pelajaran PAI meliputi, keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan makhluk lain dan

<sup>58</sup> Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodelogi Pengajaran Agama Iskam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).h.15-17.

<sup>59</sup> RI.Op.Cit.



lingkungannya.<sup>60</sup> Adapun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi lima aspek, yaitu:

- 1) Al-Qur'an Hadits, menekankan pada kemampuan membaca, menulis dan menerjemahkan dengan baik dan benar.
- 2) Akidah Akhlak, menekankan pada pengalaman sikap tepuji dan menghindari sifat tercela.
- 3) Fiqih, menekankan pada cara melakukan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 4) Sejarah Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil pelajaran dari peristiwa-peristiwa bersejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh Islam yang berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena-fenomena sosial, untuk melastarikan dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>61</sup>

#### **f. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

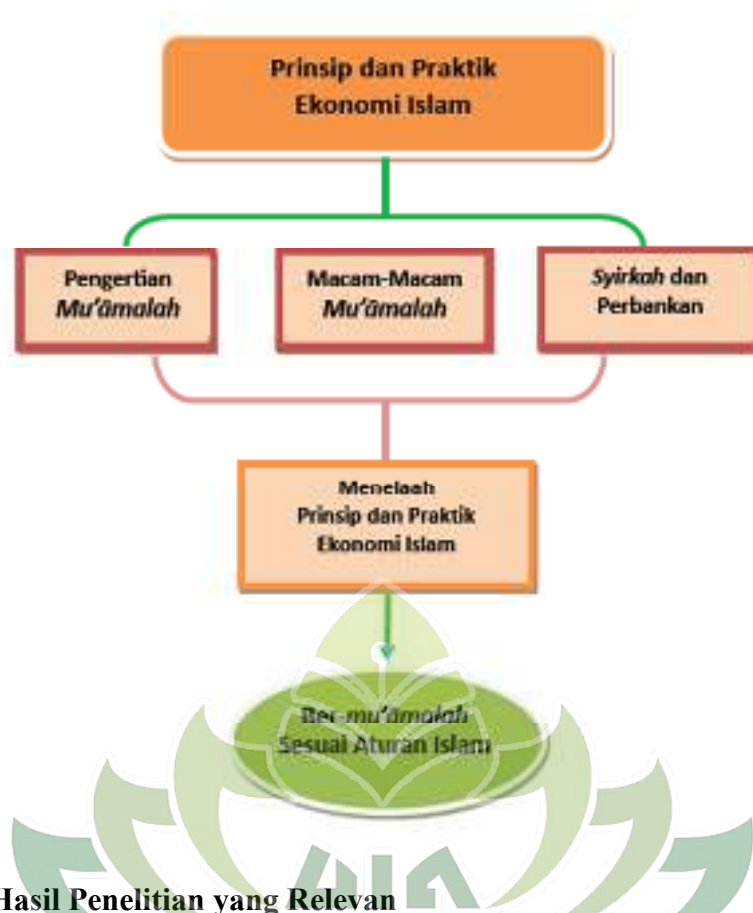
Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi tentang Prinsip dan Praktik Ekonomi Islam yang dipelajari dikelas XI Semester II. Didalam materi tersebut mempelajari tentang pengertian *mu'amalah*, macam-macam *mu'amalah*, *syirkah* dan Perbankan.<sup>62</sup>

---

<sup>60</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014).h.23.

<sup>61</sup> Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*, 2011.

<sup>62</sup> Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti XI* (Jakarta, 2015).h.140.



#### F. Hasil Penelitian yang Relevan

Berikut dikemukakan berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki titik tumpang dengan judul yang diangkat dalam penelitian ini:

1. Widdy Sukma Nugraha yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa dengan Menggunakan Model *Prblem Based Leaarning* ". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan model pembelajaran *Problem Based Larning* dan mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kemampuan berpikir kritis di penelitian ini menjadi variabel bebas, dipenelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat disini

model pembelajaran digunakan sebagai variabel terikat. Hasil penelitian ini adalah didapatkan hasil peningkatan kemampuan berpikir kritis setelah pembelajaran dengan rata-rata peningkatan 30,70 sementara untuk hasil tes penguasaan konsep terjadi peningkatan dengan rata-rata 32,17. Baik kemampuan berpikir kritis maupun penguasaan konsep terjadi peningkatan yang signifikan.<sup>63</sup>

2. Yusnia Nurohmi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat persamaan satu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Persamaan variabel terikat yaitu kemampuan berfikir kritis, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *quasi experiment*. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan dua variabel bebas, dan penelitian yang dilakukan peneliti kepada peserta didik dijenjang SMA dan penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap kemampua berpikir kritis mahasiswa.<sup>64</sup>

3. Elga Azmala Putri yang berjudul ”Pengaruh Pembelajaran

---

<sup>63</sup> Widdy Sukma Nugraha, *Peningkatan Kemampuan Bepikir Kritis dan Penguasaan Konsep IPA Siswa dengan Menggunakan Model Prblem Based Leaarning*, (IPIG: Garut, 2018).

<sup>64</sup> Yusnia Nurrohmi, *Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa*, (UIN Malang: Malang, 2017).

*Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau Dari Motivasi Belajar*". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat persamaan satu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Discovery Learning*, Persamaan variabel terikat yaitu kemampuan berfikir kritis, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *quasi experiment*. Perbedaannya adalah konsep kemampuan berpikir kritis ditinjau dari motivasi belajar sedangkan peneliti meninjau melalui nilai test kemampuan berpikir kritis, penelitian yang dilakukan peneliti kepada peserta didik dijenjang SMP sedangkan peneliti melakukan penelitian di bidang SMK.<sup>65</sup>

4. Ahmad Farisi yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Suhu dan Kalor". Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat persamaan satu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Persamaan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *quasi experiment*. Perbedaannya terdapat pada variabel yang digunakan oleh peneliti adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat, penelitian yang dilakukan peneliti kepada peserta didik dijenjang SMP sedangkan peneliti

---

<sup>65</sup> Elga Azmala Putri, 'Pengaruh Pembelajaran *Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Ditinjau Dari Motivasi Belajar', *Jurnal Tadris Matematika*, Vol 1 No. (2018).

melakukan penelitian dijenjang SMK, dan mata pelajaran yang diteliti oleh peneliti adalah Pendidikan Agama Islam sedangkan pada penelitian yang dilakukan pada jurnal tersebut pada pelajaran SAINS.<sup>66</sup>

5. Yeni Putri Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis dan berpikir kreatif siswa pada pembelajaran biologi”. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terdapat persamaan satu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran *Problem Based Learning*. Persamaan variabel terikat yaitu kemampuan berpikir kritis, dan menggunakan metode penelitian yang sama yaitu *quasi experiment*. Perbedaan terdapat pada variabel yang digunakan oleh peneliti adalah dua variabel bebas dan satu variabel terikat, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Putri Pratiwi menggunakan satu variabel bebas dan dua variabel terikat.<sup>67</sup>

#### **G. Kerangka Berfikir**

Penyusunan kerangka berpikir yang digunakan untuk memperoleh jawaban sementara atau hipotesis atas kesalahan yang timbul didasarkan pada kajian teori yang telah diuraikan diatas. Kerangka berpikir adalah

---

<sup>66</sup> Ahmad Farisi, ‘Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Suhu Dan Kalor’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol. 2 No. (2017).

<sup>67</sup> Yeni Putri Pratiwi, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Biologi* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2012).

model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Proses pembelajaran PAI dengan menerapkan model pembelajaran Discovery-Based learning dan Problem Based Learning diharapkan dapat mempengaruhi kemampuan Berpikir Kritis peserta didik. Pembelajaran yang sudah mendapatkan tindakan selanjutnya akan dilakukan analisis data. Analisis datanya berbentuk tes kemampuan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik, dari kedua kelas eksperimen.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu diuji kebenarannya.<sup>68</sup>

### 1. Hipotesis Statistik

$H_0 : \mu_A = \mu_B$  tidak ada perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

$H_a : \mu_A \neq \mu_B$  ada perbedaan nilai kemampuan berpikir kritis antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

### 2. Hipotesis Penelitian

Merupakan anggapan dasar peneliti terhadap suatu masalah yang sedang dikaji. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat

---

<sup>68</sup>Sofiyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013).h.38.



perbedaan yang signifikan antara model Pembelajaran *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap model konvensional terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad Abdul Qadir, *Metodelogi Pengajaran Agama Iskam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015)
- Amir, Taufik, *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning: Bagaimana Pendidik Memberdayakan Pembelajaran Di Era Pengetahuan* (Jakarta: Kencana, 2009)
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigma Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010)
- C Asri Budiningsih, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: FIP UNY, 2006)
- Departemen Agama RI, *Pedoman Umum Pendidikan Agama Islam Sekolah Umum Dan Sekolah Luar Biasa*, 2011
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Drajat, Dzakiah, *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental* (Jakarta: PT Gunung Mulia, 1993)
- Fisher, Alec, *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2009)
- I Made Putrayasa, Syahrudin, dan I Gede Margunayasa, 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa', *Jurnal Undiksha*, 2.1 (2014)
- Ibrahim R dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2011)
- Istiana Galuh, Dkk., 'Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk

Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak', *Jurnal Pendidikan Kimia*, 4.2 (2015)

J.W, Santorck, *Psikologi Pendidikan (Educational Psycology) Edisi 2 Buku 3 Terjemahan Diana Angelica* (Jakarta: Salemba Humanika, 2009)

Jacob, S.M. dan Sam, H.K, 'Measuring Critical Thingking In Problem Solving Trough Online Discussion Forums In Frist Year University Mathematics', *Internasional Multi Conference of Engineers and Computer Scientists*, 1 (2008)

Johnson, Elaine, *Contekstual Teaching and Learning* (California: Kaifah, 2011)

Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan, *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi Pada Keterampilan BerpikirTingkat Tinggi* (Jakarta, 2018)

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti XI* (Jakarta, 2015)

Lia Mega Sari, 'Evaluasi Dalam Pendidikan Islam : Jurnal Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung', *Al-Tadzkiyyah*, 9 (2018)

M. Neil Browne, Stuart M, Keeley, *Pemikiran Kritis (Panduan Untuk Mengajukan Dan Menjawab Pertanyaan Kritis)* (Jakarta: PT. Indeks, 2015)

Majid, Abdul, *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014)

———, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2016)

MKPD, Tim pengembangan, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012)

Muhammad, Nurdin, 'Pengaruh Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Representasi Matematis Dan Percaya Diri Siswa', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 9.1 (2015)

- Mulyoto, *Jurnal Pendidikan Empirisme Edisi Desember 2017* (Surabaya: Sang Surya Media, 2017)
- Musdalifa, *Perbandingan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XII IPA* (Makasar: UIN Alaudin Makasar, 2016)
- Muthahari, Murtadho, *Perspektif Al-Qur'an Tentang Manusia Dan Agama, Terjemahan Djalaludin Rahmat* (Bandung: Mizan, 1986)
- Nasional, Departemen Pendidikan, *Undang-Undang No 14 Tahun 2005, Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Depdiknas, 2005)
- Nata, Abuddin, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013)
- Ngalimun, *Strategi Dan Model Pembelajaran* (Banjarmasin: Aswaja Pressindo, 2014)
- Nining Mariyansih dan Mistina Hidayati, *Bukan Kelas Biasa: Teori Dan Praktik Berbagai Model Dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran Di Kelas-Kelas Inspiratif* (Surakarta: CV. Kekata Grup, 2018)
- Nurhayati, Eti, *Psikologi Pendidikan Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011)
- Nurhayati Abbas, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU', *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2004
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2014)
- RI, Departemen Agama, *Al-Qur'an Dan Terjemah* (Bandung: Cordoba Internasional Indonesia, 2013)
- Richad, Arends, *Learning to Teach: Belajar Untuk Mengajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008)
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012)

———, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013)

Sani, Ridwan Abdullah, *Cara Membuat Soal HOTS* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

———, *Pembelajaran HOTS (Higher Order Thinking Skills)* (Tangerang: Tira Smart, 2019)

———, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018)

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2006)

———, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013)

Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017)

Siregar, Sofiyan, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2013)

Starkey, L., *Critical Thinking Skills: Tes Kemampuan Berpikir Kritis Dalam 20 Menit* (Jakarta: Book marks, 2009)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012)

———, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015)

Sunarto, 'Analisa Kebijakan PAI Di Indonesia (Dampak UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Bagi Guru Madrasah)', *Jurnal Al-Tadzkiyyah*, 6.1 (2015)

Supriyadi, *Starategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Cakrawala Ilmu, 2011)

Sutrisno, I Wayan Dasna dan, *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based*

*Learning*) (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)

Syafe'i, Imam, 'Tujuan Pendidikan Islam', *Al-Tadzkiyyah*, 6 (2015)

Syah, *Psikologi Pendidikan Dan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004)

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013)

———, *Psikologi Pendidikan (Dengan Pendekatan Baru)* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Tumurun Septiani, Dkk., 'Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya', *Jurnal Pena Ilmiah*, 1.1 (2016)

W widia dyana, W Sadia, dan W Suastra, 'Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep IPA Dan Sikap Ilmiah Siswa SMP', *E-Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha IV*, 4 (2014)

Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial: Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah, 2006)

Wowo Sunaryo Kusnawa, *Takstonomi Berpikir* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)

Zafri, 'Berpikir Kritis Pembelajaran Sejarah', *Jurnal Diakronika Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang*, 8.3 (2012)

Zaini, Hisyam, *Straegi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2008)

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014)